

**PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2018-2023**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (SI)**

**Diajukan oleh:  
MATRINA**

**NIM: B1032191033**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2025**

## PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama : Matrina  
Nim : B1032191033  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Konsentari : Auditing  
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit  
Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2018-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penelitian sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar pemeriksaan plagiat terlampir).

Demikian pernyataan ini penelitian dibuat dengan sebenar-benarnya Apabila di dalamnya terbukti melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti yang dapat berakibatkan pada pembatalan skripsi dengan judul tersebut di atas.

Pontianak, 31 Januari 2025

Matrina  
B1032191033

## **PERTANGGUNGJAWAB SKRIPSI**

Saya, yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Matrina  
Nim : B1032191033  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Konsentrasi : Auditing  
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Opini Audit  
Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2018-2023

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 31 Januari 2025

Matrina  
B1032191033

## LEMBAR YURIDIS

**Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern  
Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023**  
Penanggung Jawab Yuridis

Matrina  
B1032191033

Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Konsentrasi : Auditing  
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 10 Maret 2025

### Majelis Penguji

NO	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln /Thn	Tanda Tangan
1	Penguji 1	Dr.M.Fahmi,SE,M.M,AK.,CA		
		NIP.1968060819999031003		
2	Penguji 2	Ira Grania Mustika,S.E.,M.M		
		NIP.196911151996032002		
3	Penguji 3	Dr.Khristina Yunita,S.E.,M.,Si.,AK.,CA		
		NIP.197906182002122003		
4	Penguji 4	Ayu Puspitasari ,S.AK.,M.AK		
		NIP.199603052022032007		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan  
Lulus Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif  
Pontianak

Koordinator Program Studi Akuntansi  
Dr. Khristina Yunita, S.E.,M.Si.,AK.,CA  
NIP.197906182002122003

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2023”.

Tujuan dari selesaikan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana dalam bidang Akuntansi di fakultas ekonomi dan bisnis universitas tanjungpura pontianak dan merupakan wujud dari ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan. Penyelesaian masa perkuliahan dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini dapat dicapai dan dibantu dari berbagai pihak. Maka dengan itu,ijinkan saya mengucapkan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah setia menyertai, menuntun dan memberikan hikmat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Ibu Dr. Barkah S.E,M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Nella Yantiana,S.E,M.M.,AK CA.,CMA.,CPA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Vitriayan Espa, S.E.,M.S.A.,AK.,C.Ht., CA Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Kristina Yunita, S.E., M.S.A.,AK.,CA., Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Ibu Sari Rusmita, SE,MM., Selaku Ketua PPAPK Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Ibu Ira Grania Mustika, S.E.,M.M.,AK Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu,

membimbing dan mengajari penulis sejak awal masa perkuliahan hingga selainnya skripsi ini.

8. Bapak Dr.M.Fahmi, SE.M.M.,AK.CA Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, bimbingan,dukungan dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Kristina Yunita, S.E.,M.S.A.,AK., CA., Selaku Dosen Penguji yang telah bersedia memberikan saran dan masukkan.
10. Ibu Ayu Puspita Sari, S.E.M.,AK,AK Selaku Dosen penguji yang telah bersedia memberikan saran dan masukkan
11. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar, Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan dan karyawan Administrasi fakultas ekenomi dan bisnis universitas tanjungpura pontianak
12. Sebagai ungkapan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang tiada hentinya selaku memberikan doa,dukungan dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis.terima kasih karena selalu berjuang untuk penulis.
13. Kepada kakak dan abang saya terima kasih karena selalu memberikan semangat,dukungan,doa dan motivasi untuk penulis.
14. Seluruh teman-teman angkatan 2019 terima kasih telah menemani penulis dari semester awal hingga sekarang dan terima kasih telah selalu sabar kepada penulis dalam segala hal kondisi. Terima kasih selalu menguatkan dan mengambil banyak peran dalam perskripsian ini.
15. Kepada kawan-kawan angkatan 2019 yang satu tempat tinggal di asrama mahasiswa/mahasiswi kabupaten sintan terima kasih atas kebersama selama ini dari awal masuk sampai saat ini kalian selalu support penulis dalam awal masa perkuliahan sampai penulis melakukan penulisan skripsi ini sampai saat ini kalian banyak mengambil peran dalam penulis, kalian juga yang selalu memberikan kan kesabaran kekuatan dan dukungan untuk penulis.

16. Kepada seluruh anggota asrama mahasiswa/mahasiwi kabupaten sintang terima kasih yang telah berperan banyak dan mendukung,memberi semangat,motivasi dan doa dalam penulisan skripsi penuli.
17. Kepada Google,youtebe dan masih banyak yang berperan penting selama penulisan skripsi ini dan terima kasih telah memudahkan penulis untuk mencari referensi-referensi untuk skripsi penulis.
18. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri,terima kasih sudah bertahan sejauh ini meskipun banyak rintangan yang telah terjadi tetapi masih bisa bertahan sampai dititik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih telah menjadi manusia kuat,sabar dan juga terima kasih karena telah memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses yang telah dijalani. Terima kasih sudah berusaha semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagia selalu dimana pu berada.

Pontianak,31 januari 2025

MATRINA  
B1032191033

**PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI  
AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2023**

Oleh :  
**MATRINA**

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Tanjungpura

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap opini audit going concern. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria maka sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan manufaktur. Data yang digunakan data sekunder. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Secara parsial profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Opini Audit Going Concern**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of profitability and leverage on going concern audit opinion. This research was conducted at Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023. The sample selection was carried out based on the side purposive method, namely by taking a sample of companies during the study period based on certain criteria. Based on the criteria, the samples in this study were 15 Manufacturing companies. The data used is secondary data. In this study, data collection was carried out using documentation study techniques. While the data analysis technique used is logistic regression analysis. Partially profitability and leverage have no effect on going concern audit opinion.*

**Keywords: Profitability, Leverage, Going Concern Audit Opinion**

## RANGKUMAN ISI SKRIPSI

### 1. Latar Belakang

Kelangsungan usaha merupakan hal penting bagi suatu entitas. Pada dasarnya, keberadaan entitas dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup (going concern) entitas (Lestari & Prayogi, 2017). Manajemen entitas bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usaha, kemampuan manajemen entitas sangat diandalkan dalam hal ini. Perkembangan dunia usaha yang sangat signifikan membawa dampak berkembangnya entitas bisnis yang mengharuskan para entitas bersaing lebih ketat agar dapat mempertahankan posisinya di pasar. Hal ini tentu mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar dapat bertahan dari persaingan dan melakukan aktivitas operasi secara jangka panjang. Banyak dari perusahaan tersebut yang tidak mampu untuk bersaing yang berujung pada bangkrut (likuidasi). Dengan keadaan saat ini, hal yang terpenting bagi entitas yakni dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (going concern). Masalah kelangsungan usaha ini dapat dipicu oleh beberapa faktor antara lain mengalami kerugian yang terus menerus sehingga modal kerja berkurang dan gagal bayar utang baik utang jangka panjang maupun jangka pendek (Elder et al., 2018). Masalah ini sering ditemui di perusahaan yang mendapatkan opini bahwa diragukan kemampuan mempertahankan kelangsungan usaha oleh auditor.

Ada dua masalah leverage dan profitabilitas yaitu masalah yang krusial bagi perusahaan atau lebih jelasnya jika perusahaan mengalami masalah ini akan sangat fatal dampaknya jika manajemen tidak dapat mengatasi masalah tersebut. Perusahaan dengan kondisi kelangsungan hidup yang baik mampu menarik investor untuk menanamkan modal, kreditor untuk memberikan pinjaman, dan pihak eksternal lainnya yang diyakinkan dengan kelangsungan usaha yang dimiliki. Kunci untuk menjaga kepercayaan pihak eksternal terhadap kelangsungan usaha entitas adalah menjaga kondisi keuangan dengan baik (Febrianti & Suhartini, 2022).

Dalam menilai dan mengevaluasi apakah suatu perusahaan dianggap memiliki masalah yang signifikan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, auditor sebagai pihak independen penilai laporan keuangan perlu untuk memperhatikan aspek solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas (Pradika & Sukirno, 2017). Solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas merupakan jenis rasio keuangan yang berguna untuk analisis laporan keuangan. Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya atau lebih sering disebut sebagai rasio leverage (rasio utang). Likuiditas dan leverage sama-sama menilai tingkat kemampuan memenuhi kewajiban, tetapi likuiditas menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek atau untuk menilai likuiditas atau tidaknya suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dengan nilai ketiga rasio tersebut yang buruk dapat diyakini bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang buruk dan berpotensi mendapatkan opini audit keraguan going concern. Namun tidak jarang, ada beberapa perusahaan yang memiliki rasio yang buruk namun tidak mendapatkan opini audit.

Dalam perilaku berhutang, perusahaan kecil dan besar berbeda. Perusahaan dengan skala kecil cenderung untuk biaya modal sendiri karena disatu sisi jika perusahaan kecil ingin memperoleh modal dengan cara utang jangka panjang maka biayanya lebih mahal dari pada perusahaan besar. Oleh karena itu, dalam berhutang perusahaan kecil cenderung lebih memilih untuk hutang jangka pendek dari pada hutang jangka panjang karena biayanya lebih rendah (Lina & Joni, 2010). Perusahaan besar cenderung berpotensi memperoleh laba lebih besar daripada perusahaan kecil akibat dari perbandingan jumlah aset yang dimiliki perusahaan besar maupun kecil.

Perusahaan besar biasanya banyak dibiayai oleh perusahaan luar sehingga ini akan membesarkan nilai aset mereka dibandingkan perusahaan kecil, jadi meskipun kedua perusahaan memperoleh laba, namun laba yang diperoleh perusahaan besar akan lebih besar. Pemberian opini audit dengan

bahasa penjas going concern pun cenderung banyak diberikan pada perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap lebih mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan keuangannya (Lina & Joni,2010). Ketidak konsistenan dalam pemberian opini audit dengan bahasa penjas going concern dibandingkan dengan hasil rasio laporan keuangan ini dapat dikarenakan karena adanya dilema saat auditor menilai dan memprediksi adanya ketidakpastian kelangsungan usaha atau lebih dikenal sebagai *self-n fulfilling prophecy* (Venuti, 2007 dalam Haryanto & Sudarno, 2019).

Perusahaan besar dinilai lebih kompeten dalam menghindari dan menyelesaikan masalah keuangan, maka dari itu mereka lebih mudah mendapatkan kepercayaan pihak eksternal seperti kreditor dan investor. Oleh karena itu, perusahaan kecil yang dinilai kesulitan dalam menghadapi masalah keuangan akan lebih berpotensi mendapatkan opini audit dengan bahasa penjas going concern. Ukuran perusahaan telah digunakan dalam beberapa penelitian sebagai variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap hubungan dengan opini audit dengan bahasa penjas going concern. Dalam penelitian (Wasita, 2019) dan (Darwis & Fatmawati, 2022), ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit dengan bahasa penjas going concern. Pemberian opini audit dengan bahasa penjas going concern ini merupakan fenomena yang akan terus terjadi namun faktor yang mempengaruhi pemberian ini akan berbeda-beda akibat perubahan kondisi ekonomi dari masa ke masa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai opini audit dengan bahasa penjas going concern ini. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Wasita, 2019) dengan objek penelitian dan periode pengamatan yang berbeda, namun tidak mengkaji dengan variabel independen arus kas dan variabel leverage dengan proksi yang berbeda. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan sektor ini pendapatannya dipengaruhi harga komoditas energi dunia yang tidak dapat diprediksi akibat ketidakpastian kenaikan atau penurunan ekonomi

global sehingga sektor ini penuh ketidak pastian ekonomi. Maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “ **Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023).**

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Masalah yang dihadapi oleh Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Leverage Berpengaruh terhadap Opini Audit *going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023?
2. Apakah Profitabilitas Berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan

## **3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dibuat oleh penulis ialah:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur dibursa efek indonesia tahun 2018-2023.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur dibursa efek Untuk menguji dan menganalisis

## **4. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Rochaety Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Manufaktur tahun 2018 sampai dengan

2023 yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: Statistik Deskriptif, Uji Wald dan Uji Analisis Regresi Linear Logistik Uji.

## 5. Hasil dan Pembahasan

### A. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Oleh karena itu  $H_1$  yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap opini audit *going concern*” **ditolak**.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi dampak ukuran tingkat efektivitas dalam suatu perusahaan. Didalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan indikator ROA ini maka perusahaan dengan profit rendah bahkan sampai rugi sehingga memiliki ROA yang rendah memiliki kemungkinan perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Dengan kata lain rendahnya profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang mengakibatkan keraguan auditor untuk memberikan opini going concern dan sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka semakin baik perusahaan untuk mampu mencetak laba. Sehingga kecil kemungkinan untuk auditor memberikan keraguan dari kelangsungan usaha untuk perusahaan tersebut.

Profitabilitas sebagai suatu indikator kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dianggap berperan penting dalam penilaian auditor terkait kelangsungan usaha (*going concern*). Namun, pada penelitian ini diketahui bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan. Hal ini berarti,

meskipun suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah atau bahkan mengalami kerugian, auditor tidak selalu memberikan pendapat atas kelangsungan auditnya, yang berarti apabila auditor memiliki keyakinan berdasarkan bukti yang ada bahwa perusahaan masih mampu melanjutkan usahanya, maka opini audit *going concern* tidak diberikan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa auditor lebih menitikberatkan pada penilaian menyeluruh atas berbagai faktor risiko dan kemampuan manajemen dalam mengatasi kondisi keuangan yang sedang dihadapi perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini *et al.*, ( 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Ivander & Nathaniel ( 2021), dan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto & Suddamo (2019) juga mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

#### **B. Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diketahui bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu  $H_2$  yang menyatakan “Leverage berpengaruh signifikan dan positif terhadap opini audit *going concern*” **ditolak**.

Rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Rasio leverage diukur dengan menggunakan *debt ratio*, yang berarti dengan pemberian opini audit *going concern*, semakin besar *debt ratio* suatu perusahaan, maka hutang yang dimiliki semakin besar. Menurut Susanto & Yulius (2009) dalam jurnal Nursasi & Maria (2015), leverage merupakan rasio yang menggambarkan tingkat hutang dibandingkan dengan aset perusahaan. Perusahaan dengan nilai aset lebih kecil jika dibandingkan dengan kewajibannya, akan menghadapi bahaya kebangkrutan. Leverage secara teori dianggap berpengaruh karena tingkat leverage yang tinggi

dapat mencerminkan risiko finansial yang lebih besar, termasuk kesulitan memenuhi kewajiban keuangan, yang seharusnya meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

Namun, pada penelitian ini leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* karena meskipun leverage menggambarkan penggunaan hutang dalam struktur modal, perusahaan dengan leverage tinggi belum tentu dalam kondisi kesulitan keuangan jika mampu mengelola hutang dan risiko dengan baik. Auditor juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih dominan seperti likuiditas, arus kas, dan rencana restrukturisasi, sehingga leverage saja tidak cukup menjadi indikator risiko bertahanya usaha. Oleh karena itu, leverage tidak selalu mempengaruhi opini audit *going concern* secara signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ivander & Nathaniel (2021) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Utama et al., (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Anam (2024) juga mendapatkan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

## **6. Penutup**

### **A. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur tahun 2018-2023. Meskipun suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah atau bahkan mengalami kerugian, auditor tidak selalu memberikan pendapat atas kelangsungan auditnya, yang berarti apabila auditor memiliki keyakinan berdasarkan bukti yang ada

bahwa perusahaan masih mampu melanjutkan usahanya, maka opini audit *going concern* tidak diberikan.

2. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur tahun 2018-2023. Leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* karena meskipun leverage menggambarkan penggunaan hutang dalam struktur modal, perusahaan dengan leverage tinggi belum tentu dalam kondisi kesulitan keuangan jika mampu mengelola hutang dan risiko dengan baik. Auditor juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih dominan seperti likuiditas, arus kas, dan rencana rekonstruksi, sehingga leverage saja tidak cukup menjadi indikator risiko bertahanya usaha.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas atau perusahaan sektor lain.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel independen yaitu profitabilitas dan leverage

#### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, dan likuiditas untuk melihat pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan populasi yang lebih luas atau di sektor lain untuk membandingkan hasil dan mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT .....</b>	<b>i</b>
<b>PERTANGGUNGJAWAB SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR YURIDIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>RANGKUMAN ISI SKRIPSI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kontribusi Penelitian.....	8
1.4.1 Kontribusi Teoritis .....	8
1.4.2 Kontribusi Praktisi .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Keagenan .....	10
2.1.2 Teori Sinyal .....	12
2.1.3 Rasio Profitabilitas .....	14
2.1.4 Rasio Leverage .....	18
2.1.5 Opini Audit .....	23
2.1.6 Opini Audit Going Concern .....	25
2.2 Penelitian Terdahulu/kajian Empris.....	26
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.....	32
2.3.1 Kerangka Konseptual .....	32
2.3.2 Hipotesis Penelitian .....	33

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	35
3.2 Sumber Data .....	35
3.3 Penentuan Populasi dan Sampel .....	35
3.3.1 Populasi .....	35
3.3.2 Sampel .....	36
3.4 Definisi dan Operasional Variabel .....	38
3.4.1 Variabel Independen .....	39
3.4.2 Variabel Dependen .....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6 Metode Analisis .....	40
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	41
3.6.2 Analisis Regresi Logistik .....	41
3.6.3 Uji Wald .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	44
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	44
4.1.2 Analisis Regresi Linear Logistik .....	45
4.1.3 Analisis Regresi Logistik .....	48
4.1.4 Uji Wald .....	49
4.2 Pembahasan .....	50
4.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern .....	50
4.2.2. Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	55
5.3 Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1	Populasi Perusahaan.....	36
Tabel 3.2	Kriteria Sampel.....	37
Tabel 3.3	Kriteria Pengambilan Sampel.....	37
Tabel 3.4	Sampel Perusahaan.....	38
Tabel 4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.2	Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.....	45
Tabel 4.3	Hasil Uji Overall Model Fit Test Block 0.....	46
Tabel 4.4	Hasil Uji Overall Model Fit Test Block 1.....	46
Tabel 4.5	Hasil Uji Ketepatan Prediksi Model (Tabel Klasifikasi).....	47
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R-Square/R2).....	48
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Logistik.....	49
Tabel 4.8	Uji Wald.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	33
--------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kelangsungan usaha merupakan hal penting bagi suatu entitas. Pada dasarnya, keberadaan entitas dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup (going concern) entitas (Lestari & Prayogi, 2017). Manajemen entitas bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usaha, kemampuan manajemen entitas sangat diandalkan dalam hal ini. Perkembangan dunia usaha yang sangat signifikan membawa dampak berkembangnya entitas bisnis yang mengharuskan para entitas bersaing lebih ketat agar dapat mempertahankan posisinya di pasar. Hal ini tentu mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar dapat bertahan dari persaingan dan melakukan aktivitas operasi secara jangka panjang. Banyak dari perusahaan tersebut yang tidak mampu untuk bersaing yang berujung pada bangkrut (likuidasi). Dengan keadaan saat ini, hal yang terpenting bagi entitas yakni dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (going concern). Masalah kelangsungan usaha ini dapat dipicu oleh beberapa faktor antara lain mengalami kerugian yang terus menerus sehingga modal kerja berkurang dan gagal bayar utang baik utang jangka panjang maupun jangka pendek (Elder et al., 2018). Masalah ini sering ditemui di perusahaan yang mendapatkan opini bahwa diragukan kemampuan mempertahankan kelangsungan usaha oleh auditor.

Ada dua masalah leverage dan profitabilitas yaitu masalah yang krusial bagi perusahaan atau lebih jelasnya jika perusahaan mengalami masalah ini akan sangat fatal dampaknya jika manajemen tidak dapat mengatasi masalah tersebut. Perusahaan dengan kondisi kelangsungan hidup yang baik mampu menarik investor untuk menanamkan modal, kreditor untuk memberikan pinjaman, dan pihak eksternal lainnya yang diyakinkan dengan kelangsungan usaha yang dimiliki. Kunci untuk menjaga kepercayaan pihak

eksternal terhadap kelangsungan usaha entitas adalah menjaga kondisi keuangan dengan baik (Febrianti & Suhartini, 2022).

Dalam menilai dan mengevaluasi apakah suatu perusahaan dianggap memiliki masalah yang signifikan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, auditor sebagai pihak independen penilai laporan keuangan perlu untuk memperhatikan aspek solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas (Pradika & Sukirno, 2017). Solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas merupakan jenis rasio keuangan yang berguna untuk analisis laporan keuangan. Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya atau lebih sering disebut sebagai rasio leverage (rasio utang). Likuiditas dan leverage sama-sama menilai tingkat kemampuan memenuhi kewajiban, tetapi likuiditas menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek atau untuk menilai likuiditas atau tidaknya suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dengan nilai ketiga rasio tersebut yang buruk dapat diyakini bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang buruk dan berpotensi mendapatkan opini audit keraguan going concern. Namun tidak jarang, ada beberapa perusahaan yang memiliki rasio yang buruk namun tidak mendapatkan opini audit.

Dalam perilaku berhutang, perusahaan kecil dan besar berbeda. Perusahaan dengan skala kecil cenderung untuk biaya modal sendiri karena disatu sisi jika perusahaan kecil ingin memperoleh modal dengan cara utang jangka panjang maka biayanya lebih mahal dari pada perusahaan besar. Oleh karena itu, dalam berhutang perusahaan kecil cenderung lebih memilih untuk hutang jangka pendek dari pada hutang jangka panjang karena biayanya lebih rendah (Lina & Joni, 2010). Perusahaan besar cenderung berpotensi memperoleh laba lebih besar daripada perusahaan kecil akibat dari perbandingan jumlah aset yang dimiliki perusahaan besar maupun kecil.

Perusahaan besar biasanya banyak dibiayai oleh perusahaan luar sehingga ini akan membesarkan nilai aset mereka dibandingkan perusahaan

kecil, jadi meskipun kedua perusahaan memperoleh laba, namun laba yang diperoleh perusahaan besar akan lebih besar. Pemberian opini audit dengan bahasa penjas going concern pun cenderung banyak diberikan pada perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap lebih mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan keuangannya (Lina & Joni, 2010). Ketidak konsistenan dalam pemberian opini audit dengan bahasa penjas going concern dibandingkan dengan hasil rasio laporan keuangan ini dapat dikarenakan karena adanya dilema saat auditor menilai dan memprediksi adanya ketidakpastian kelangsungan usaha atau lebih dikenal sebagai *self-fulfilling prophecy* (Venuti, 2007 dalam Haryanto & Sudarno, 2019).

*Self-fulfilling prophecy* atau dalam Bahasa Indonesia adalah “Ramalan Terwujud” merupakan istilah dalam dunia psikologis yang mengacu pada ramalan atau prediksi yang diberikan baik secara langsung atau tidak langsung yang membuat ramalan itu terwujud akibat diri mengarahkan agar meyakini prediksi tersebut terwujud. Jika suatu perusahaan mendapatkan opini audit dengan bahasa penjas going concern, maka secara psikologis akan memengaruhi langkah manajemen perusahaan dan stakeholder dalam memutuskan kebijakan. Perusahaan akan lebih cepat dilikuidasi atau bangkrut akibat investor membatalkan investasinya dan kreditor menarik pinjamannya jika perusahaan mendapatkan opini keraguan kelangsungan usaha dari auditor. Selain itu, diharapkan dengan dikeluarkannya pernyataan bahwa perusahaan diragukan atas going concern-nya dapat berfungsi sebagai *early warning sign* bagi pihak internal maupun eksternal. Walaupun auditor dapat memberikan sinyal peringatan dini (*early warning sign*) kepada pihak eksternal dan internal, namun auditor tidak bertanggung jawab untuk mengestimasi kapan perusahaan akan bangkrut (Chen & Bryan K. Church, 1996 dikutip dari Akbar & Ridwan, 2019) .

Tugas auditor adalah untuk memberikan pernyataan atau opini kewajaran atas laporan keuangan yang sudah dikerjakan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam proses menentukan opini atas laporan keuangan ini, auditor juga dituntut untuk mendapatkan bukti audit yang cukup

dan tepat dan melaksanakan prosedur audit yang sesuai (SA 570, 2013). Entitas terutama yang telah *go public* wajib untuk melakukan audit atas laporan keuangan dalam satu periode. Dengan dilakukannya audit, opini auditor yang tercantum pada laporan auditor independen akan membuat data pada laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan (Ambarsari, 2021). Jika opini atas laporan keuangan yang telah diaudit menunjukkan opini wajar tanpa pengecualian maka laporan keuangan cenderung dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan, baik itu kreditor maupun investor (Fauzi, 2021).

Berdasarkan PSA No. 30 SA 341 auditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan opini tidak menyatakan pendapat jika auditor menilai adanya keraguan signifikan dalam kemampuan perusahaan mempertahankan usahanya namun manajemen perusahaan tidak mengungkapkan rencana yang efektif dalam menanggulangi dampak dari peristiwa yang menyebabkan keraguan ini. Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas diberikan auditor jika auditor ragu dengan kelangsungan usaha perusahaan namun manajemen perusahaan mengungkapkan langkah untuk menanggapi keadaan ini dengan efektif dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Jika auditor ragu atas kelangsungan usaha perusahaan dan manajemen dinilai memiliki langkah yang efektif dalam menanggulangi dampak peristiwa yang menyebabkan keraguan ini namun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, maka auditor dapat mempertimbangkan untuk memberi opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar. Manajemen perlu untuk mengungkapkan rencana atau langkah dalam menanggulangi dampak dari masalah kelangsungan usaha dalam catatan atas laporan keuangan, lalu auditor menilai apakah rencana ini efektif dalam menanggulangi masalah kelangsungan usaha yang terjadi. Tabel di bawah ini menyajikan jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerima opini audit dengan bahasa penjas going concern sepanjang tahun 2019 sampai tahun 2021.

AICPA (*American Institute of Certified Accountants*) mengharuskan auditor untuk menyatakan opini atas kemampuan auditee dalam mempertahankan keberlangsungan usaha secara jelas. Auditor akan memberikan opini modifikasi pada Laporan Auditor Independen (LAI) pada bagian penekanan atas suatu hal. Perusahaan yang menerima opini audit dengan bahasa penjaslar going concern menunjukkan bahwa auditor meragukan hidup perusahaan tersebut atau dalam kata lain terancam bangkrut atau pailit. Pemberian opini audit dengan bahasa penjaslar going concern oleh auditor dapat disebabkan dari faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan itu sendiri (Akbar & Ridwan, 2019). Maka dari itu, diperlukan faktor pengukur yang tepat untuk menentukan opini audit dengan bahasa penjaslar going concern ini karena permasalahan ini kompleks dan terus ada sebagai acuan kreditor dan investor. Fenomena opini audit dengan bahasa penjaslar going concern ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji faktor faktor yang mempengaruhi opini audit dengan bahasa penjaslar going concern. Pada penelitian ini penulis mengkaji dari faktor leverage, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh operasional entitas dibiayai oleh utang (Horne & Wachowicz, 2014).

Untuk mengukur seberapa jauh operasional perusahaan dibiayai oleh utang maka beberapa rasio leverage dapat digunakan salah satunya adalah rasio utang terhadap total aset (*debt to total asset*). Dengan rasio utang terhadap total aset, dapat diperoleh seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh utang. Entitas dengan aset lebih kecil daripada utangnya mengindikasikan adanya prediksi kebangkrutan. Hal ini dikarenakan utang yang berjumlah banyak ini suatu saat akan jatuh tempo dan disatu sisi aset perusahaan tidak sebanding dengan banyaknya utang maka ditakutkan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban tersebut. Semakin tinggi rasio leverage semakin besar pula resiko keuangan, semakin rendah rasio leverage maka minim resiko keuangan. Tingginya rasio leverage maka menunjukkan kondisi keuangan yang buruk yang berdampak pada kelangsungan usaha.

Penelitian yang mengkaji pengaruh leverage terhadap opini audit dengan bahasa penjas going concern ini telah banyak dilakukan namun hasilnya tidak konsisten. Dalam penelitian (Simamora & Hendarjatno, 2019) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap opini audit dengan bahasa penjas going concern. (Averio, 2020) menjelaskan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap opini audit dengan bahasa penjas going concern.

Leverage berpengaruh negatif terhadap opini audit dengan bahasa penjas going concern pada penelitian (Nugroho et al., 2018). Variabel leverage tidak berpengaruh pada kecenderungan pemberian opini audit dengan bahasa penjas going concern dalam penelitian (Muhamadiyah, 2013) dan (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019). Faktor selanjutnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seperti penjualan, aset dan modal dalam memperoleh keuntungan (Dr. Kasmir, S.E., 2021).

Suatu perusahaan dalam awal pendirian dan selama dijalankannya operasional bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan yang maksimal. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka suatu perusahaan akan dinilai baik kinerjanya dan memperoleh kepercayaan para investor dan kreditor. Profitabilitas ini dapat diukur dengan *Return on Asset (ROA)*, yaitu seberapa jauh aktiva perusahaan digunakan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan laba (Sari, 2020). Semakin tinggi tingkat ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka kondisi keuangan perusahaan baik dan tidak akan beresiko mendapat opini audit dengan bahasa penjas going concern. Sebaliknya, jika ROA rendah maka kondisi keuangan perusahaan buruk dan beresiko tinggi mendapat opini audit dengan bahasa penjas going concern. Pemikiran ini sejalan dengan penelitian (Saputra et al., 2020) dan (Pradika & Sukirno, 2017) bahwa profitabilitas berpengaruh dan berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan bahasa penjas going concern. Namun hasil penelitian tidak konsisten pada (Sari, 2020), (Mutsanna & Sukirno, 2020), dan

(Saputra et al., 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit dengan bahasa penjas going concern. Ketiga faktor yaitu leverage, profitabilitas, dan likuiditas yang dapat mempengaruhi diberikannya opini audit dengan bahasa penjas going concern ini dapat diperkuat atau diperlemah hubungannya dengan ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dengan total aset yang dimilikinya, perusahaan besar memiliki total aset lebih besar daripada perusahaan kecil (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perusahaan dengan tingkat ketiga rasio tersebut yang buruk dapat mengindikasikan adanya masalah keuangan yang dapat memicu auditor meragukan kelangsungan usaha.

Perusahaan besar dinilai lebih kompeten dalam menghindari dan menyelesaikan masalah keuangan, maka dari itu mereka lebih mudah mendapatkan kepercayaan pihak eksternal seperti kreditor dan investor. Oleh karena itu, perusahaan kecil yang dinilai kesulitan dalam menghadapi masalah keuangan akan lebih berpotensi mendapatkan opini audit dengan bahasa penjas going concern. Ukuran perusahaan telah digunakan dalam beberapa penelitian sebagai variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap hubungan dengan opini audit dengan bahasa penjas going concern. Dalam penelitian (Wasita, 2019) dan (Darwis & Fatmawati, 2022), ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit dengan bahasa penjas going concern. Pemberian opini audit dengan bahasa penjas going concern ini merupakan fenomena yang akan terus terjadi namun faktor yang mempengaruhi pemberian ini akan berbeda-beda akibat perubahan kondisi ekonomi dari masa ke masa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai opini audit dengan bahasa penjas going concern ini. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Wasita, 2019) dengan objek penelitian dan periode pengamatan yang berbeda, namun tidak mengkaji dengan variabel independen arus kas dan variabel leverage dengan proksi yang berbeda.

Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan sektor ini pendapatannya dipengaruhi harga komoditas energi dunia yang tidak dapat diprediksi akibat ketidakpastian kenaikan atau penurunan ekonomi global sehingga sektor ini penuh ketidakpastian ekonomi. Maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “ **Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Masalah yang dihadapi oleh Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Leverage Berpengaruh terhadap Opini Audit *going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023?
- b. Apakah Profitabilitas Berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dibuat oleh penulis ialah:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur dibursa efek indonesia tahun 2018-2023.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur dibursa efek indonesia tahun 2018-2023.

## 1.4 Kontribusi Penelitian

### 1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengayaan atau referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dimasa yang akan datang serta memperkaya

teori dan penelitian tentang *Return on Assets*, *Debt to Assets*, untuk mengembangkan ilmu Akuntansi Manajemen.

#### **1.4.2 Kontribusi Praktis**

a. Manfaat untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan kebijakan untuk memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

b. Manfaat untuk masyarakat

Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan.